

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian yaitu metode yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, eksperimental atau non-eksperimental, interaktif atau non-interaktif (Sugiyono, 2019, p. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Adapun penjelasan pengertian metode kuantitatif yaitu sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiono, 2018, p. 8)

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022, p. 38)

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu pendapatan asli daerah, opini audit dan kinerja keuangan pemerintah.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan antara variabel yang hendak diteliti.

Pengertian penelitian deskriptif yaitu:

“Penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih. Variable mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independen karena variable independen selalu dipasangkan dengan variable dependen.” (Sugiyono, 2014, p. 53)

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan kenyataan yang ada pada variabel yang sedang diteliti, yakni Pendapatan Asli Daerah, Opini Audit, Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun pendekatan yang kedua yaitu menggunakan metode verifikatif.

Pengertian pendekatan verifikatif yaitu:

“Metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variable independen dengan variable dependen. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.” (Sugiyono, 2017, p. 55)

Dengan menggunakan pendekatan verifikatif ini dapat mengetahui adanya pengaruh antara variable independen dengan variable dependen. Dalam penelitian

ini pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Opini Audit terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah khususnya daerah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Jawa Barat tahun 2021-2023.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variable adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apasaja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiono, 2018, p. 38)

Dalam penelitian ini variable yang diteliti ada dua variable yaitu variable independen dan variable dependen:

1. Variable Independen (Variabel Bebas)

Pengertian variable bebas yaitu sebagai berikut:

“Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).” (Sugiyono, 2018, p. 39).

Dalam penelitian ini variable independen atau variable bebasnya (X) yaitu sebagai berikut :

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No 23 Tahun 2014).

b. Opini Audit (X_2)

Opini Audit merupakan pernyataan atau pendapat professional yang merupakan kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (BPK, 2020).

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel dependen atau variable terikat adalah:

“Variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas/variable independen”. (Sugiyono, 2018, p. 39).

Variable terikat atau variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diukur menggunakan rasio kemandirian daerah, rasio kemandirian daerah dihitung dengan cara membandingkan jumlah dana perimbangan, pinjaman dibagi pengeluaran (Permendagri 19 Tahun 2020).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel ini menjelaskan mengenai variabel yang sedang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan di pahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuan operasionalisasi variabel ini adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepi dalam suatu penelitian, agar lebih mudah untuk memahami variabel penelitian, maka penulis menjabarkanya ke dalam tabel operasionalisasi variabel, sesuai dengan judul “Pendapatan Asli Daerah dan Opini Audit terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah” maka terdapat 3 (tiga) variabel, yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)
2. Opini Audit (X_2)
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variable Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Kekayaan Daerah Yang dipisah + Lain Lain PAD yang sah (UU No 23 Tahun 2014)	Rasio

		merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No 23 Tahun 2014)		
2	Opini Audit (X_2)	Opini Audit merupakan pernyataan atau pendapat professional yang merupakan kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pemeriksaan BPK terdiri atas pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. (UU No. 15 Tahun 2004)	Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel dummy dengan skala 0 dan 1. 1. WTP = 1 2. Non – WTP = 0 (Endri & Wahjoe, 2020)	Nominal
3	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja pemerintah adalah pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan	Rasio Ketergantungan $\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$ (Mahmudi, 2016:140)	Rasio

		<p>menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran.</p> <p>(Amin, 2015).</p>		
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2019, p. 126)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pemerintah daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode waktu 3 tahun dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 81 (27 kabupaten dan kota × 3 tahun).

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik *Sampling*

Pengertian sampel adalah:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan Karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena Keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.” (Sugiyono, 2019, p. 127)

Teknik *sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *sampling* jenuh.

Pengertian *Non Probability Sampling*) yaitu:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ Kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” (Sugiyono, 2019, p. 131)

3.3.5 Sampel Penelitian

Adapun pengertian sampel jenuh yaitu:

“Sampel yang jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.” (Sugiyono, 2019, p. 133)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan sebanyak 18 Kabupaten dan 9 Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 – 2023.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan.

Definisi sumber data sekunder yaitu:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. (Sugiono, 2017, p. 137)

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 – 2023 yang diperoleh dari Kementerian Keuangan dan Laporan Hasil Pemeriksaan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 224) definisi teknik pengumpulan data yaitu:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh informasi serta data dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik studi pustaka. Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian (Yusuf, 2023).

Data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 206) analisis data merupakan:

“Analisis data merupakan Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis data verifikatif. Data yang terkumpul dari penelitian akan penulis hubungkan antara data yang ada dilapangan dengan data literature, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Yang dimaksud dengan teknik analisis statistik deskriptif adalah:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2018, p. 147)

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variable-variable independen dan dependen. Variable independen terdiri dari pendapatan asli daerah dan opini audit. Sedangkan variable dependennya yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah. Analisis ini menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif terdiri dari penyajian nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum. Untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Pendapatan Asli Daerah

Untuk melihat penilaian atas Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah;
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum;

c. Menentukan kriteria penilaian;

d. Menentukan jarak (*range*) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$;

e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian;

f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian;

g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Pendapatan Asli Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	Range	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

(Sumber: Data diolah)

Keterangan :

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

2. Opini Audit

Dimensi yang digunakan untuk menentukan opini audit, untuk dapat melihat penilaian opini audit dapat dilihat tabel kriteria penilaian opini audit dibawah ini, berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Menentukan opini audit yang terdapat pada pemerintahan daerah.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria diantaranya sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik.
- c. Membuat daftar tabel kriteria penilaian.
- d. Menarik kesimpulan

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Opini Audit

Kriteria Pemberian Opini Audit	Skor
Wajar tanpa pengecualian (WTP)	1
Selain Wajar tanpa pengecualian (WTP)	0

(Endri & Wahjoe, 2020)

3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Untuk melihat penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut ini merupakan langkah-langkah penilaian atas kinerja keuangan pemerintah daerah, diantaranya:

- a. Memperoleh data nilai pendapatan asli daerah, dana transfer pusat, provinsi dan pinjaman;
- b. Menghitung kinerja keuangan pemerintah daerah dengan rumus rasio ketergantungan keuangan daerah;
- c. Membuat kesimpulan.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan Daerah

Nilai			Rasio Ketergantungan	Kinerja Keuangan Daerah
Batas Atas (Nilai min)	Range	Batas Atas 1	Sangat Rendah	Sangat Baik
(Batas Atas 1) + 0,01	Range	Batas Atas 2	Rendah	Baik
(Batas Atas 2) + 0,01	Range	Batas Atas 3	Sedang	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	Range	Batas Atas 4	Tinggi	Tidak Baik
(Batas Atas 4) + 0,01	Range	Batas Atas 5	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Baik

(Sumber: Data diolah)

Keterangan :

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,1) + (Range)

- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,1) + (Range)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,1) + (Range)

3.5.2 Analisis Data Verifikatif

Penggunaan analisis verifikatif bertujuan untuk memvalidasi hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dan opini audit terhadap variabel dependen kinerja keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengujian sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, oleh karena itu harus lebih dulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak tendensius, dan konsisten. Asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengertian uji normalitas yaitu:

“Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennyamemiliki distribusi normal atau tidak”. (Ghozali I. , 2016, p. 154)

Suatu model regresi yang baik merupakan yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat diuji dengan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam Program SPSS. Normalitas data dapat diuji dengan menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut (Santoso, 2012, p. 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Uji multikolinearitas adalah:

“Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasiatau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model penentuan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi

korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF)” (Ghozali I. , 2016, p. 103)

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat melalui besaran VIF (*Variance Inflation Factor dan Tolerance*). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu memiliki angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012, p. 432).

Menurut (Santoso, 2012, p. 236) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung VIF yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali I. , 2016, p. 107).

Pada penelitian ini, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yaitu dengan membandingkan *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson tabel*, yaitu batas (du) dan batas bawah (dL). Pengujian *Durbin Watson* dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin-Watson test

E = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut Santoso (2012:293) yaitu sebagai berikut ini:

- Bila $d_u < DW < 4 - d_u$ artinya tidak ada masalah autokorelasi.
- Bila $d \leq d_u \leq DW$ atau $4 - d_u \geq 4dL$, maka tidak ada kesimpulan yang diambil.
- Bila $DW < dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif.
- Bila $DW > 4 - dL$, maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Definisi uji asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.” (Ghozali I., 2016, p. 134)

Dalam uji asumsi heteroskedastitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk mengetahui ada

tidaknya dapat dilihat pada pola tertentu menggunakan grafik scatterplot pada output SPSS. Pada pengambilan keputusan ada dasarnya sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependen (Y). Pengertian analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

“Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable depemden dengan variable independen. Regresi linear berganda digunakan apabila penelitian memiliki maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua variable independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai)”. (Sugiyono, 2015, p. 277)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linear berganda dapat didunakan jika jumlah variable independen lebih dari satu. Menurut Sugiyono (2018:188) rumus yang digunakan untuk menghitung analisis linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Sumber (Sugiyono, 2018, p. 188)

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

χ_1 = Dana Perimbangan

χ_2 = Belanja Modal

α = Konstantan

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

ε = Variabel lain yang memengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, p. 99)

Berdasarkan pada metode yang digunakan dan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penulis menetapkan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menunjukkan bahwa variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang

menunjukkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

- a) $H_{01}: \beta_1 \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{01}: \beta_1 > 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

- b) $H_{02}: \beta_2 \leq 0$: Opini Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

$H_{02}: \beta_2 > 0$: Opini Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

Untuk menguji adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen, penulis menggunakan uji statistik t.

3.5.3.1 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut (Ghazali, 2016, p. 171) Pengujian ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut ini:

1. Jika nilai signifikannya $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikannya $< 0,05$, maka hipotesisnya diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan signifikansi mengenai pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Untuk menghitung uji t dapat menggunakan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber (Sugiyono, 2018, p. 184)

Keterangan :

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

r^2 : kuadrat koefisien variable x dan y

Hasil hipotesis hitung dibandingkan dengan tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- H_0 diterima jika t statistik $< 0,05$ atau t hitung $> t$ table

- H_0 ditolak jika t statistik $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variable independen terhadap variable dependen dengan adanya regresi linear berganda. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber (Ridwan & Sumarto, 2007)

Keterangan:

KD: Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 ($0 < r^2 < 1$). Nilai r^2 yang terkecil berarti kemampuan variable independen X dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai r^2 yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua

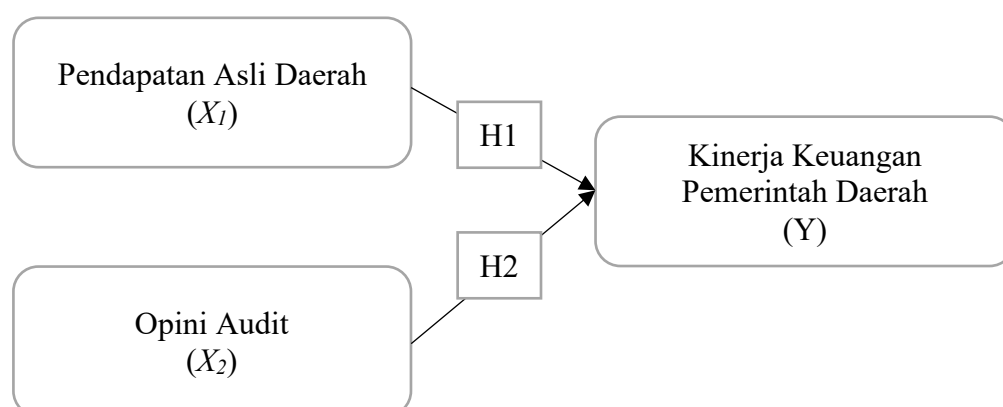
variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali I. , 2018, p. 97)

3.6 Model Penelitian

Definisi model penelitian adalah sebagai berikut:

“Keadaan pikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mendefinisikan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode yang analisis statistik digunakan.” (Sugiyono, 2017)

Dalam hal ini model penelitian yaitu abstraksi fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yang diambil yaitu pengaruh pendapatan asli daerah, dan opini audit terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.



Gambar 3.1
Model Penelitian